

Analisis Kesalahan Pengembangan Paragraf pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2023/2024

Nur Amalia Renggah¹

Ulfah²

Andi Bismawati³

Ida Nuraeni⁴

Juniati⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Tadulako

¹amaliarenggah36@gmail.com

²ulfahnaja75@gmail.com

³andibisma71@gmail.com

⁴idanuraeni@untad.ac.id

⁵juniatinhia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan pengembangan paragraf pada bagian Bab V (kesimpulan dan saran) skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Tadulako Tahun Ajaran 2023/2024. Fokus penelitian meliputi kesalahan pada aspek kesatuan paragraf, kohesi, koherensi, gagasan yang tidak jelas, dan penggunaan kalimat yang tidak efektif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa dokumen skripsi mahasiswa yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dan teknik catat. Instrumen penelitian yang digunakan adalah alat tulis dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui teknik analisis kualitatif dengan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 skripsi yang dianalisis masih ditemukan berbagai kesalahan pengembangan paragraf pada bagian kesimpulan dan saran. Kesalahan yang paling dominan terdapat pada aspek kohesi dan koherensi, seperti kurangnya penggunaan kata transisi, pengulangan kata yang berlebihan, penggunaan kata rujukan yang tidak jelas, hubungan antarkalimat yang kurang padu, serta urutan penyampaian gagasan yang tidak sistematis. Selain itu, ditemukan pula kesalahan pada aspek kesatuan paragraf berupa masuknya gagasan yang tidak relevan dengan fokus penelitian sehingga menyebabkan paragraf kehilangan kesatuan isi. Beberapa skripsi juga menunjukkan penggunaan kalimat yang tidak efektif, struktur kalimat yang tidak lengkap, serta saran yang tidak berkaitan dengan hasil penelitian. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan paragraf ilmiah, khususnya pada bagian kesimpulan dan saran, masih perlu ditingkatkan agar tulisan ilmiah memiliki kepaduan, kejelasan, dan keteraturan yang baik.

Kata kunci: *pengembangan paragraf, kesatuan paragraf, kohesi, koherensi, skripsi mahasiswa*

Pendahuluan

Bahasa Indonesia secara umum merupakan bahasa resmi negara Indonesia yang digunakan sebagai bahasa pemersatu bangsa serta berperan penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada pemerolehan empat keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut disajikan secara terpadu, namun dimungkinkan

untuk memberikan penekanan pada salah satu keterampilan, misalnya keterampilan menulis.

Dalam kegiatan menulis, terdapat kegiatan merangkai paragraf, melukiskan satu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna. Ada beberapa hal atau masalah disekitar karangan, yakni pengembangan paragraf dengan segala aspek-aspeknya. Misalnya, pengertian serta fungsi paragraf, struktur, jenis-jenis paragraf, kriteria paragraf yang baik, dan beberapa pola pengembangan paragraf.

Paragraf memegang peranan penting dalam komunikasi tulis. Jelas tidaknya gagasan yang disampaikan oleh seseorang melalui tulisan akan ditentukan oleh kemahiran orang tersebut dalam mengungkapkannya melalui paragraf. Gagasan yang sederhana pun menjadi sulit dipahami jika tidak diungkapkan melalui paragraf yang baik. Sebaliknya, gagasan yang rumit pun akan menjadi mudah dipahami manakala dituangkan ke dalam paragraf yang baik. Paragraf merupakan suatu karangan yang paling singkat. Dengan adanya paragraf, kita dapat membedakan dimana suatu gagasan mulai dan berakhir. Kita akan merasa kesulitan membaca suatu tulisan atau buku jika tidak ada suatu paragraf. Oleh sebab itu, kita perlu mempelajari paragraf baik kegunaan, macam-macam, syarat pembentukan paragraf dan pengembangan paragraf.

Selama paragraf-paragraf masih dilakukan dengan tidak benar dan teratur. Hal itu dikarenakan kurang pahamnya dalam memahami makna paragraf itu sendiri. Dalam skripsi mahasiswa. Kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan paragraf melibatkan pemahaman tentang struktur paragraf, penggunaan pola pengembangan yang tepat, dan kemampuan untuk menyajikan ide secara jelas dan keheren. Mahasiswa perlu menguasai berbagai teknik pengembangan paragraf seperti narasi, deskripsi, contoh, definisi, perbandingan, sebab-akibat, dan lainnya. Selain itu, kemampuan bernalar, berpikir kritis, dan menyusun argumen yang persuasif juga penting dalam mengembangkan paragraf yang efektif.

Analisis kesalahan dalam pengembangan paragraf pada skripsi mahasiswa menjadi penting untuk dilakukan dalam rangka pengembangan materi dan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam penulisan skripsi. Selain itu, penelitian ini juga relevan dalam konteks globalisasi dan tuntutan akan kualitas pendidikan yang semakin tinggi, khususnya dalam hal kemampuan komunikasi tulisan yang baik. Hal identifikasi kesalahan penulisan dan pengembangan paragraf menjadi dasar bagi pengajar dan pengembang materi ajar untuk menemukan cara yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis skripsi. .

Paragraf adalah seperangkat atau sekelompok kalimat yang tersusun dari satu kalimat pokok dan beberapa kalimat penjelas. Yang di maksud Kalimat Pokok adalah suatu kalimat yang berisikan masalah atau kesimpulan dari paragraf itu sendiri. Dan Kalimat Penjelas merupakan suatu kalimat yang berisikan penjelasan masalah yang terdapat di kalimat pokok. Atau definisi paragraf adalah bagian yang berasal dari suatu karangan yang terdiri dari sejumlah kalimat, yang isinya mengungkapkan satuan informasi / kalimat dengan pikiran utama sebagai pengendaliannya dan juga pikiran penjelas sebagai pendukungnya. Pengertian paragraf menurut ahli kebahasaan bernama Ramlan, merupakan bagian dari sebuah karangan yang di dalamnya terdapat lebih dari satu kalimat, yang membahas suatu tema tertentu dengan ide pokok sebagai pengendalinya. Sementara itu, paragraf merupakan suatu kesatuan pikiran yang lebih tinggi dan lebih luas dari kalimat (Rostina, 2021).

Paragraf menjadi bagian karangan yang penting karena kualitas ide akan tertuang dalam setiap paragraf yang ada. Menurut (Magvira et al., 2021) paragraf menjadi satuan bahasa yang terdiri dari dua buah kalimat atau lebih yang saling berkesinambungan, serta menjadi satu kesatuan yang padu dan utuh. Setiap paragraf yang baik terdapat satu kalimat pokok atau kalimat utama yang berisi ide pokok atau pokok pikiran dan didampingi sejumlah kalimat penjelas (kalimat pengembang) yang terdapat ide penjelas (pikiran penjelas atau gagasan penjelas) yang merupakan penjabaran ide pokok. Hal ini karena ide-ide yang akan dituangkan dalam karangan akan disatukan oleh struktur bahasa yang logis ke dalam bentuk paragraf, sehingga karangan akan lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Menurut (Syahputra, 2022) paragraf merupakan kata dalam bahasa Indonesia yang diserap dari bahasa Inggris *paragraph* di mana kata tersebut berasal dari bahasa Yunani para yang memiliki arti “sebelum” dan grafein yang berarti “menulis”. Berbicara terkait paragraf berdasarkan makna arti kata tersebut, maka kita akan memulai dengan maksud berupa penulisan gagasan-gagasan dalam rangkaian-rangkaian kalimat yang memiliki satu kepaduan pikiran. Pemahaman secara umum terkait definisi dari paragraf adalah satuan dari bahasa yang tersusun oleh dua buah kalimat atau lebih di mana kalimat-kalimat tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh baik secara semantik dan sintaksis.

Paragraf yang baik tidak hanya terdiri dari kumpulan kalimat yang disusun secara acak, melainkan merupakan sebuah struktur yang dibangun dengan cermat untuk menyampaikan satu ide pokok secara jelas dan logis. Pola pengembangan paragraf merujuk pada cara penulis menyusun dan menghubungkan kalimat-kalimat dalam paragraf untuk mendukung ide utama yang ingin disampaikan. Pemilihan pola pengembangan yang tepat dapat secara signifikan mempengaruhi kejelasan, koherensi, dan efektivitas sebuah tulisan dalam menyampaikan pesan kepada pembaca. Dalam dunia akademik dan profesional, kemampuan untuk mengembangkan paragraf dengan baik menjadi semakin penting (Yulita, 2024).

Paragraf deduktif merupakan jenis paragraf yang gagasan utama atau ide pokok terletak di awal paragraf. Sehingga, struktur umumnya dimulai dari kalimat utama disusul kalimat penjelas. Bisa juga disebut sebagai paragraf yang susunannya dimulai dari pembahasan umum menuju ke pembahasan khusus. Paragraf jenis ini sangat umum ditemukan dalam sebuah karya tulis, baik fiksi maupun non fiksi. Menurut (Pujiati, n.d.) memahami paragraf jenis ini akan sangat membantu memaksimalkan proses menyusun paragraf dengan kalimat yang runtut dan pembahasan lebih mendalam. Sebab ketika ide pokok sudah dicantumkan maka tinggal dikembangkan agar menjadi paragraf utuh.

Paragraf induktif merupakan paragraf yang ide pokoknya ada pada bagian akhir. Adapun paragraf induktif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: a) diawali dengan penyebutan peristiwa-peristiwa khusus yang berfungsi sebagai penjelas dan merupakan pendukung gagasan utama, b) selanjutnya pada bagian akhir akan dijelaskan gagasan utama yang berisikan kesimpulan berdasarkan peristiwa-peristiwa khusus itu.⁷ Karakteristik yang dimiliki paragraf induktif adalah pada penggunaan kalimat simpulan yaitu penggunaan konjungsi antar kalimat (konjungsi ekstra klausal) (Ramadani, 2022).

Menurut (Hidayat) Paragraf campuran merupakan Paragraf yang diawali dengan kalimat yang mengemukakan gagasan utama kemudian yang disusul oleh kalimat-kalimat pendukung atau kalimat penjelas dan diakhiri juga oleh kesimpulan yang berisi gagasan utama pada kalimat di akhir Paragraf. Atau dengan kata lain, paragraf campuran ialah paragraf yang memiliki kalimat utama di awal dan di akhir paragraf atau

campuran dari paragraf induktif dan deduktif. Sedangkan menurut (Magvira et al., 2021) paragraf campuran adalah paragraf yang kalimat utamanya terdapat di awal dan di akhir paragraf. Jadi paragraf ini dimulai dengan kalimat inti yang mengemukakan gagasan utama, kemudian diikuti dengan kalimat inti lagi. Kalimat inti pada akhir paragraf biasanya merupakan variasi dari kalimat inti pada awal paragraf. Paragraf jenis ini digunakan sebagai alat tulis yang menggambarkan proses secara jelas dan runtut. Paragraf naratif adalah paragraf yang menggambarkan suatu peristiwa secara kronologis dan memiliki alur ide yang spesifik. (Nurwahid, 2023). Naratif merujuk pada penggunaan gaya penulisan sastra dalam mengolah informasi dan fakta jurnalistik. Jurnalisme naratif muncul dan menyokong beberapa gaya penulisan jurnalistik, dalam karya feature maupun opini.

Paragraf deskripsi adalah jenis paragraf yang menggambarkan objek dalam teks dengan lengkap dan jelas sehingga pembaca mendapat gambaran objek dengan nyata. Teknik menulis paragraf ini mengandalkan indra, jadi pembaca seolah-olah bisa benar-benar melihat, mendengar, meraba, merasa objek yang diceritakan dalam paragraf. Objek yang dideskripsikan dalam paragraf dapat berupa manusia, benda, tempat, waktu atau masa, dan sebagainya. Menurut (Nababan, 2018) bahwa paragraf deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan rincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis. Seorang penulis paragraf deskripsi mengharapakan pembacanya, melalui tulisannya, dapat melihat apa yang dilihatnya, dapat merasakan apa yang di rasakannya, serta sampai kepada kesimpulan yang sama dengannya. Misalnya suasana perkotaan yang padat, jalan raya yang ramai akan kendaraan, dan pemandangan yang indah di suatu tempat. Menurut (Dewi, 2016) eksposisi bisa juga disebut pemaparan, yakni salah satu bentuk paragraf yang berusaha menerangkan, menguraikan atau menganalisis satu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan dan pandangan seseorang.

Menulis paragraf argumentasi merupakan kegiatan membuat paragraf yang pola pengembangannya berdasarkan argumen atau alasan-alasan yang disampaikan oleh penulis. Paragraf argumentasi menyertakan fakta, data, dan argumen-argumen. (Darmayanti, 2014) mengemukakan bahwa paragraf argumentasi (karangan argumentasi) merupakan perbincangan, kritikan, dan pembahasan. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak bertatap muka dengan orang lain. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai peserta didik yaitu keterampilan menulis. Menulis sebagai keterampilan seseorang mengkomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan adalah suatu kegiatan yang mampu menuangkan ide dan mengungkapkan pikiran dalam bentuk tulisan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Salah satu keterampilan menulis yang perlu dikembangkan di sekolah adalah kemampuan menulis paragraf argumentasi. Menurut Martinus (Waruwu, 2022) paragraf argumentasi adalah paragraf yang berisi pendapat mengenai suatu hal yang disertai alasan yang logis dan sistematis serta penyajian bukti dengan tujuan mempengaruhi pembaca untuk meyakini atau menyetujui pendapat tersebut.

Paragraf persuasif adalah salah satu jenis karangan atau tulisan yang bertujuan untuk memengaruhi pembaca. Oleh karena itu, sebuah tulisan persuasif memerlukan data sebagai penunjang. Data yang digunakan dalam tulisan atau karangan persuasif lebih baik berupa fakta. Dalam tulisan atau karangan persuasif biasanya menggunakan kalimat-kalimat yang sifatnya mengajak atau memengaruhi pembaca agar bersikap atau melakukan sesuatu (Juhrini Fahrini, 2021)

Metode

Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan metode yang menekankan pada proses analisis dan cenderung menggunakan kata-kata daripada angka. Lebih lanjut Sugiyono (2017) menjelaskan metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian ini dilakukan.

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran utama dalam penelitian yang dilakukan, berkaitan dengan penelitian ini, objek utamanya adalah skripsi mahasiswa Bahasa Indonesia pada bagian bab 5 kesimpulan dan saran. Menurut (Arikunto, 2010:172) dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber. Apabila teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian, dokumen atau catatan menjadi sumber data. Sedangkan isi catatan, dikatakan sebagai subjek penelitian atau variabel. Artinya dalam penelitian ini, peneliti mengkaji kesalahan pengembangan paragraf pada skripsi mahasiswa. Jenis data yang diteliti merupakan jenis data sekunder yang bersumber dari perpustakaan universitas tadulako.

Data dan Sumber Data

Menurut (Arikunto, 2010:172) dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber. Apabila teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian, dokumen atau catatan menjadi sumber data. Sedangkan isi catatan, dikatakan sebagai subjek penelitian atau variabel. Artinya dalam penelitian ini, peneliti mengkaji kesalahan pengembangan paragraf pada skripsi mahasiswa.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode mencatat kesalahan pengembangan paragraf pada skripsi mahasiswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik mencatat kesalahan pengembangan paragraf skripsi mahasiswa sehingga dalam pengumpulan data nya dilakukan dengan mencatat.

Teknik akhir dalam pengumpulan data adalah teknik catat. Sudaryanto (1993:135) menjelaskan bahwa "Teknik catat dilakukan dengan pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klarifikasi. Pencatatan dapat dilakukan ketika teknik pertama dan kedua selesai digunakan atau sesudah perekaman dilakukan, dengan menggunakan alat tulis tertentu".

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis triangulasi data. Teknik dalam penelitian, terutama kualitatif, untuk meningkatkan validitas dan keabsahan data dengan membandingkan dan menggabungkan informasi dari berbagai skripsi, metode pengumpulan data, waktu, atau perspektif teoritis yang berbeda guna mendapatkan gambaran yang lebih utuh dan mengurangi bias.

Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dari skripsi mahasiswa. Selanjutnya data pengumpulan datanya melalui teknik catat. Teknik catat dilakukan dengan cara mencari kesalahan pengembangan

paragraf yang dilakukan seorang mahasiswa jurusan Bahasa Indonesia. Data yang diperoleh selanjutnya diklasifikasikan ke dalam bentuk berupa kohesi, koherensi, gagasan tidak jelas, dan penggunaan kalimat yang tidak efektif.

Hasil

Deskripsi Umum Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil sumber data dari naskah skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Tadulako Tahun Ajaran 2023/2024. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah ditetapkan, diperoleh 50 naskah skripsi sebagai sampel penelitian. dari keseluruhan sampel tersebut. Pengembangan paragraf merupakan keterampilan dasar penulisan ilmiah yang wajib dikuasai mahasiswa. Paragraf yang baik harus memenuhi tiga prinsip utama, yaitu: (1) kohesi, (2) koherensi, dan (3) kesatuan paragraf.

Jenis dan Bentuk Kesaahan Pengembangan Paragraf

Kesalahan pada Aspek Kesatuan Paragraf

Kesatuan paragraf mengharuskan seluruh kalimat dalam satu paragraf atau satu bagian memiliki satu gagasan pokok yang sama serta saling mendukung. Pada skripsi ini, bagian kesimpulan telah memenuhi prinsip kesatuan karena seluruh isi hanya membahas hasil penelitian mengenai diksi dan gaya bahasa dalam syair Bugis populer. Penulis secara konsisten menguraikan jenis diksi, jenis gaya bahasa, serta fungsi gaya bahasa yang ditemukan tanpa menyisipkan pembahasan di luar topik penelitian.

Sebaliknya, bagian saran menunjukkan adanya pelanggaran terhadap prinsip kesatuan paragraf. Kesalahan utama terletak pada poin pertama yang menyarankan mahasiswa untuk memahami kajian statistika. Saran tersebut tidak memiliki hubungan dengan fokus penelitian yang mengkaji diksi dan gaya bahasa, sehingga menjadi informasi yang menyimpang dari pokok bahasan. Kehadiran gagasan yang tidak relevan tersebut menyebabkan fokus bagian saran menjadi terpecah. Walaupun poin kedua dan ketiga masih berkaitan dengan hasil penelitian karena ditujukan kepada masyarakat dan peneliti selanjutnya, keberadaan poin pertama mengganggu kesatuan isi sehingga keseluruhan bagian saran tidak lagi berpusat pada satu gagasan utama.

Dengan demikian, kesalahan kesatuan paragraf terjadi karena penulis memasukkan gagasan yang tidak relevan dengan tujuan penelitian. Akibatnya, hubungan antara hasil penelitian dan saran menjadi tidak konsisten, sehingga paragraf kehilangan fokus pembahasan.

Kesalahan pada Aspek Kohesi

Kohesi berkaitan dengan keterpaduan bentuk bahasa yang menghubungkan kalimat melalui penggunaan kata hubung, kata rujukan, repetisi, maupun perangkat gramatikal lainnya. Pada bagian kesimpulan, kohesi sudah terbentuk dengan cukup baik karena penulis menggunakan pengulangan istilah penting seperti *diksi*, *gaya bahasa*, dan *syair Bugis populer*. Selain itu, terdapat urutan penyampaian yang jelas, yaitu dimulai dari hasil analisis, kemudian jenis diksi, dilanjutkan dengan gaya bahasa, dan diakhiri fungsi gaya bahasa. Namun, pada bagian saran, kohesi masih lemah. Pertama, hubungan antara kalimat pengantar dengan poin pertama tidak diperjelas melalui penggunaan kata hubung atau penjelasan yang menunjukkan alasan mengapa mahasiswa disarankan mempelajari statistika. Tidak adanya penghubung tersebut menyebabkan perpindahan gagasan terasa tiba-tiba.

Kedua, antarbutir saran hanya dipisahkan dengan penomoran tanpa menggunakan penanda transisi, seperti *selanjutnya*, *selain itu*, atau *di samping itu*. Akibatnya, setiap poin berdiri sendiri dan tidak membentuk hubungan yang padu sebagai satu rangkaian gagasan. Ketiga, adanya poin pertama yang tidak relevan menyebabkan hubungan makna antarpoin semakin lemah. Kohesi bukan hanya ditentukan oleh penggunaan kata hubung, tetapi juga oleh keterkaitan isi antarkalimat. Ketika satu poin membahas statistika, sedangkan poin berikutnya kembali membahas hasil penelitian tentang diksi dan gaya bahasa, keterkaitan antargagasan menjadi terputus.

Oleh karena itu, kelemahan kohesi pada bagian saran disebabkan oleh minimnya penggunaan perangkat penghubung, kurangnya variasi kata transisi, dan adanya gagasan yang tidak memiliki hubungan dengan kalimat sebelumnya maupun sesudahnya.

Kesalahan pada Aspek Koherensi

Koherensi berkaitan dengan hubungan makna yang logis sehingga ide-ide dalam paragraf tersusun secara runtut dan mudah dipahami pembaca. Pada bagian kesimpulan, koherensi telah tercapai karena penulis menyusun hasil penelitian secara sistematis. Uraian dimulai dari temuan jenis diksi, kemudian menjelaskan tujuan penggunaan diksi, dilanjutkan dengan jenis gaya bahasa yang ditemukan, menentukan gaya bahasa yang dominan, dan diakhiri dengan fungsi gaya bahasa tersebut. Setiap informasi saling mendukung sehingga membentuk kesimpulan yang utuh.

Sebaliknya, pada bagian saran, koherensi belum tercapai. Kesalahan pertama terlihat pada ketidaklogisan isi saran. Penelitian membahas diksi dan gaya bahasa, tetapi penulis justru menyarankan mahasiswa mempelajari statistika. Hubungan logis antara hasil penelitian dengan saran tersebut tidak dapat dijelaskan sehingga makna paragraf menjadi tidak padu. Kesalahan kedua terletak pada urutan penyampaian saran yang kurang sistematis. Penulis langsung memberikan saran kepada mahasiswa, kemudian kepada masyarakat, dan selanjutnya kepada peneliti tanpa menunjukkan alasan mengapa urutan tersebut dipilih. Akibatnya, alur penyampaian terasa melompat dan kurang terarah.

Kesalahan ketiga adalah tidak adanya hubungan makna yang jelas antarbutir saran. Pembaca tidak memperoleh penjelasan mengapa saran kepada mahasiswa, masyarakat, dan peneliti saling berkaitan ataupun bagaimana masing-masing saran merupakan tindak lanjut dari hasil penelitian. Setiap poin tampak berdiri sendiri sehingga keseluruhan bagian saran tidak membangun satu alur pemikiran yang utuh. Dengan demikian, kesalahan koherensi terjadi karena penulis belum mampu menyusun gagasan berdasarkan hubungan logis antara hasil penelitian dan rekomendasi yang diberikan. Akibatnya, bagian saran tidak membentuk rangkaian makna yang runtut dan sulit dipahami sebagai satu kesatuan pemikiran.

Analisis Bagian

Kesatuan Paragraf

Analisis Kesalahan

Saran membahas manfaat humor, pelestarian kesantunan, komunikasi harmonis, dan etika berbahasa sekaligus tanpa satu fokus utama. Saran tidak secara langsung merujuk pada temuan penelitian di Desa Torue. Sasaran saran (masyarakat, penutur, pembaca, peneliti) tidak dipisahkan secara jelas.

Kesimpulan Kesatuan

Kesatuan kurang baik karena saran mencampurkan berbagai tujuan dan sasaran tanpa satu gagasan pokok yang dominan.

Kohesi

Analisis Kesalahan

Hampir tidak ada penggunaan konjungsi antarkalimat seperti *oleh karena itu*, *selain itu*, atau *dengan demikian*. Kata rujukan seperti *tersebut* dan *hal itu* tidak memiliki acuan yang jelas. Beberapa kalimat tidak lengkap sehingga hubungan gramatikal antarunsur menjadi lemah.

Kesimpulan Kohesi

Kohesi kurang baik karena minim transisi, rujukan kabur, dan struktur kalimat yang belum utuh.

Koherensi

Analisis Kesalahan

Hubungan antara saran dan hasil penelitian tidak dijelaskan secara eksplisit. Saran lebih banyak berisi anjuran umum daripada rekomendasi berdasarkan temuan penelitian. Tidak ada urutan prioritas sasaran (misalnya penutur asli → masyarakat → peneliti → pemerintah), sehingga alur penyampaian terasa acak. Manfaat penggunaan humor yang santun dijelaskan sebelum tindakan yang disarankan, sehingga hubungan sebab-akibat menjadi kurang jelas.

Kesimpulan Koherensi

Koherensi kurang baik karena saran tidak dibangun berdasarkan hasil penelitian, urutan penyampaiannya tidak sistematis, dan hubungan logis antargagasan belum dijelaskan dengan memadai.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap bagian kesimpulan dan saran pada skripsi yang ditinjau, ditemukan bahwa kesalahan dalam aspek kesatuan, kohesi, dan koherensi dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Kurangnya Pemahaman tentang Prinsip Penyusunan Paragraf yang Baik

Banyak penulis belum memahami bahwa setiap paragraf harus memiliki satu gagasan pokok yang didukung oleh kalimat-kalimat penjelas yang relevan. Akibatnya, dalam satu paragraf sering ditemukan lebih dari satu pokok bahasan atau adanya informasi yang tidak berkaitan langsung dengan hasil penelitian. Kondisi tersebut menyebabkan kesatuan paragraf menjadi lemah karena fokus pembahasan tidak terjaga.

Rendahnya Penguasaan Penggunaan Perangkat Kohesi

Kesalahan kohesi umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman penulis dalam menggunakan alat penghubung antarkalimat, kata rujukan, repetisi yang efektif, maupun variasi leksikal. Banyak paragraf disusun hanya berdasarkan urutan kalimat tanpa adanya penanda hubungan yang jelas. Selain itu, penggunaan kata yang berulang

secara berlebihan, kesalahan struktur kalimat, serta ketidaktepatan ejaan turut menyebabkan hubungan antarkalimat menjadi kurang padu.

Kurangnya Kemampuan Menyusun Alur Berpikir yang Logis

Kesalahan koherensi terjadi karena penulis belum mampu mengembangkan gagasan secara sistematis. Beberapa paragraf menunjukkan adanya lompatan pembahasan, hubungan sebab-akibat yang tidak dijelaskan, serta perpindahan topik yang terlalu cepat tanpa penjelasan penghubung. Akibatnya, pembaca mengalami kesulitan mengikuti alur pemikiran penulis dan memahami keterkaitan antaride.

Kecenderungan Mengulang Isi Penelitian Daripada Merumuskan Inti Temuan

Pada bagian kesimpulan masih ditemukan pengulangan latar belakang, tujuan, metode penelitian, maupun uraian hasil yang terlalu rinci. Padahal, bagian kesimpulan seharusnya hanya memuat sintesis atau inti dari hasil penelitian. Pengulangan informasi tersebut menyebabkan paragraf menjadi panjang, kurang efektif, dan mengurangi kepaduan isi.

Penyusunan Saran yang tidak Sepenuhnya Didasarkan pada Hasil Penelitian

Beberapa saran yang diberikan tidak memiliki hubungan langsung dengan temuan penelitian, bahkan ada yang membahas persoalan di luar ruang lingkup penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa penulis belum memahami fungsi saran sebagai tindak lanjut logis dari hasil penelitian. Akibatnya, hubungan antara kesimpulan dan saran menjadi kurang relevan.

Kurangnya Proses Penyuntingan (Editing) Naskah

Masih ditemukan berbagai kesalahan tata bahasa, ejaan, diksi, penggunaan tanda baca, serta kalimat yang tidak lengkap. Kesalahan-kesalahan tersebut mengindikasikan bahwa proses revisi dan penyuntingan belum dilakukan secara optimal sebelum naskah diselesaikan. Padahal, tahap penyuntingan sangat penting untuk memastikan keterpaduan isi maupun ketepatan penggunaan bahasa ilmiah.

Secara keseluruhan, faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa kesalahan dalam penyusunan bagian kesimpulan dan saran bukan hanya disebabkan oleh aspek kebahasaan, tetapi juga oleh kurangnya pemahaman penulis terhadap struktur paragraf ilmiah dan teknik pengembangan gagasan. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan menulis akademik, khususnya dalam menyusun paragraf yang memenuhi aspek kesatuan, kohesi, dan koherensi, menjadi hal yang penting agar kualitas karya ilmiah semakin baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap bagian kesimpulan dan saran pada skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Tadulako Tahun Ajaran 2023/2024, dapat disimpulkan bahwa kualitas pengembangan paragraf masih menunjukkan berbagai penyimpangan pada aspek kesatuan, kohesi, dan koherensi. Pada aspek kesatuan paragraf, sebagian skripsi telah mampu mempertahankan satu gagasan pokok dalam setiap paragraf. Namun, masih ditemukan banyak skripsi yang mencampurkan dua atau lebih gagasan utama dalam satu paragraf, memasukkan informasi yang tidak relevan dengan hasil penelitian, serta mengulang pembahasan yang seharusnya telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Kondisi tersebut menyebabkan fokus

paragraf menjadi tidak terarah dan mengurangi keutuhan penyampaian gagasan. Pada aspek kohesi, ditemukan berbagai kelemahan berupa kurangnya penggunaan kata penghubung antarkalimat, pengulangan kata yang berlebihan, penggunaan kata rujukan yang tidak jelas, kesalahan struktur kalimat, serta ketidaktepatan penggunaan ejaan dan tanda baca. Kelemahan tersebut menyebabkan hubungan antarkalimat tidak terjalin secara baik sehingga paragraf terasa terputus-putus dan kurang padu secara gramatikal. Pada aspek koherensi, sebagian besar skripsi masih memperlihatkan alur penyampaian gagasan yang kurang runtut. Hal ini tampak dari adanya lompatan pembahasan, hubungan sebab-akibat yang tidak jelas, penyusunan gagasan yang tidak sistematis, serta penyampaian saran yang tidak sepenuhnya didasarkan pada hasil penelitian. Akibatnya, kepaduan makna dalam paragraf menjadi lemah dan pembaca mengalami kesulitan mengikuti alur pemikiran penulis. Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, aspek yang paling sering mengalami penyimpangan adalah koherensi, kemudian diikuti oleh kohesi, sedangkan kesatuan paragraf relatif lebih baik meskipun masih ditemukan beberapa penyimpangan pada sejumlah skripsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menyusun bagian kesimpulan dan saran masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam mengembangkan paragraf yang utuh, padu, dan logis sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

Daftar Pustaka

- Alkafisa, D. (2018). Struktur Paragraf Deduktif dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Struktur Paragraf Deduktif Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, 6(4), 1–10. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/16865/12026>
- Awalludin. (2018). Efektivitas Model Decision Making Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif Siswa Kelas X Smk Trisakti Baturaja. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(1), 159. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i1.923>
- Budiyono, H. (2012). Mengembangkan Paragraf Sesuai Fungsi Dan Posisi dalam Rangka Menulis Sebuah Tulisan Esai. *Pena*, 2(2), 17. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1430>
- Darmayanti, I. A. M. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2–3(47), 145–154. <https://www.google.co.id/search?q=journal.ui.ac.id&oq=journal.ui.ac.id&aqs=chrome..69i58j69i57.16763j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- Dewi & Kurniawan, 2023. (n.d.). *Analisis kesalahan paragraf dalam menulis karangan deskripsi peserta didik kelas VI pada pembelajaran bahasa Indonesia*. 7–12.
- Dewi, A. S. S. P. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 1(16), 1–23.
- Ezik Firman Syah, 2022. (2018). Analisis paragraf pada laporan perjalanan siswa kelas VIII SMPN 13 Kota Tangerang. *Eduscience*, 4(1), 9–19.
- F. sabayang H. Ginting. (2024). Analisis Kesalahan Penulisan dan Pengembangan Paragraf pada Skripsi Mahasiswa di Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 215–223. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.499>
- Hidayat, S. (n.d.). *PARAGRAF (INDUKTIF, DEDUKTIF, CAMPURAN) KELAS PENGAJAR; Dra. Sulvia Hidayat., M. Pd.. Antisipasi Pemprov DKI terhadap banjir (1) Obesitas yang mewa*.
- Juhrini Fahrini, 2021. (2021). Kemampuan menulis paragraf persuasif dalam teks

- negosiasi siswa kelas x sman 1 balai riam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 08(1), 88–97. <http://jurnal.upgriplk.ac.id/index.php/meretas/article/view/205>
- Magvira, L., Triyadi, S., & Muhtarom, I. (2021). Pola Pengembangan dan Unsur-unsur Paragraf pada Teks Latihan Modul Daring "Aksi Bahasa Untuk Sekolah. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 5(2), 250–261. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/index>
- Nababan, M. (2018). 929-2300-1-Pb (1). III(01), 127–138.
- Nafilah, I., Rokhayati, R., & Jayanti, M. D. (2019). Kohesi dan Koherensi dalam Karangan Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Ash-Sholahiyah Depok Jawa Barat. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 3(1), 35–45. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v3i1.13644>
- Nurwahid, D. (2023). El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 486–493.
- Poni Ernis, 2020. (2020). Kesalahan penggunaan EYD terhadap paragraf eksposisi. *Otonomi*, 20, 396–406.
- Pujiati, 2023. (n.d.). *Paragraf Deduktif: Definisi, Ciri, Contoh - Penerbit Deepublish*. <https://penerbitdeepublish.com/paragraf-deduktif/>
- Ramadani, D. (2022). Keterampilan Menulis Paragraf Induktif Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Soppeng. *Jurnal Tinta*, 4(2), 18–26.
- Rostina, hum 2021. (2021). Pengembangan Paragraf Dalam Menulis Sebuah Tulisan. *Juripol*, 4(2), 87–95. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11063>
- Soeisnawati, 2013. (2013). *Penulisan paragraf dalam karya ilmiah mahasiswa*. I(June), 32–42.
- Syahputra, D. (2022). Penerapan dan Pengembangan Paragraf Bahasa Indonesia dalam Pendidikan Pembelajaran Mahasiswa. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 265–268. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2535>
- Waruwu, M. 2022. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compotition (CIRC). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 300–306. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.46>
- Yuliandri Putra, T., Marzuki, I., Saloka, W., Fiatali, N., Marzuki, I., & Studi Pendidikan BahasaIndonesia, P. (2024). *Bentuk Kesalahan Penulisan Ilmiah Pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia Tahun Akademik 2023/2024*. 3.
- Yulita, D. (2024). Esensi Pendidikan Inspiratif. *Juni*, 6(2), 343. <https://journalpedia.com/1/index.php/epi/index>